

**UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ADE
IRMA SURYANI SCHOOL**

Rahmawati Agustina¹, Novita Friska²,
Aminda Tri Handayani³, Juli Yanti Harahap⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,
Pendidikan Anak Usia Dini

¹rahmawatiagustina@umnaw.ac.id, ²novita.frizka@umnaw.ac.id,
³amindatri@umnaw.ac.id, ⁴juliyanti@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Independence is one of the important aspects in the social and emotional development of early childhood, which needs to be instilled from an early age so that children have the ability to take care of themselves, be responsible, and be able to make simple decisions. This study aims to describe in depth the efforts of teachers in training the independence of early childhood at Ade Irma Suryani, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of three classroom teachers, one principal, and six early childhood children as supporting informants. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that teachers at Ade Irma Surya School foster children's independence through various strategic efforts, including providing routine habits, giving simple responsibilities, and providing motivation and positive praise for every effort made by the children. Teachers also use play-based learning methods, role modeling, and provide opportunities for children to choose and decide on simple matters related to daily activities. Supporting factors in fostering children's independence include parental support at home, a conducive and child-friendly school environment, high child motivation, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include overprotective parenting, differences in children's levels of independence, and limited learning time at school.

Keywords: independence of early childhood, teachers' efforts, early childhood education

ABSTRAK

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di Sekolah Ade Irma Suryani, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru kelas, satu kepala

sekolah, dan enam anak usia dini sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Sekolah Ade Irma Suryani membina kemandirian anak melalui berbagai upaya strategis, termasuk memberikan kebiasaan rutin, memberikan tanggung jawab sederhana, dan memberikan motivasi serta pujian positif untuk setiap usaha yang dilakukan anak. Guru juga menggunakan metode pembelajaran berbasis bermain, pemberian contoh peran, dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih dan memutuskan hal-hal sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Faktor pendukung dalam menumbuhkan kemandirian anak meliputi dukungan orang tua di rumah, lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah anak, motivasi anak yang tinggi, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pola pengasuhan yang terlalu protektif, perbedaan tingkat kemandirian anak, dan waktu belajar yang terbatas di sekolah.

Kata kunci: kemandirian anak usia dini, upaya guru, pendidikan anak usia dini

A. Pendahuluan

Menurut Hurlock (2013:118), kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan diri sendiri serta tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada anak usia dini, hal ini tercermin dalam perilaku sederhana, seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, dan memilih kegiatan yang disukainya. Kemandirian yang terbentuk sejak dini akan berpengaruh pada perkembangan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan di kemudian hari. Namun, dalam praktiknya, melatih kemandirian anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang memengaruhi

perkembangan kemandirian anak, baik dari faktor internal (karakter, kepribadian, usia, dan kondisi fisik) maupun faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Salah satu faktor penting adalah pola asuh orang tua. Anak yang terbiasa dimanjakan dan selalu dilayani orang tuanya cenderung kurang mandiri ketika berada di sekolah. Sementara itu, anak yang terbiasa dilatih melakukan aktivitas sendiri di rumah biasanya akan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sederhana di sekolah.

Menurut Bredekamp & Copple (1997), perkembangan anak usia dini bersifat terpadu, artinya setiap aspek saling berhubungan. Misalnya, perkembangan motorik halus anak

(kemampuan memegang pensil) berhubungan dengan perkembangan kognitif (kemampuan menulis huruf). Piaget (1952) menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap *pra-operasional* (usia 2–7 tahun), di mana anak belajar melalui pengalaman konkret, eksplorasi, dan imajinasi. Menurut Mayesty (1990), bermain bagi anak bukan sekadar hiburan, tetapi sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial, motorik, dan bahasa. Melalui bermain, anak belajar berbagi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri. Menurut Hurlock (2013), perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (lingkungan). Senada dengan itu, Santrock (2011) juga menekankan bahwa interaksi antara kematangan biologis anak dengan pengalaman sosialnya berperan besar dalam membentuk perilaku mandiri.

Di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak. Melalui strategi pembelajaran, pembiasaan, dan pemberian tanggung jawab sederhana, guru dapat membantu

anak belajar untuk mandiri. Misalnya, dengan membiasakan anak merapikan peralatan belajar setelah digunakan, melatih anak makan sendiri tanpa disuapi, memberikan tugas piket sederhana seperti membersihkan meja, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dalam kegiatan bermain. Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Ade Irma Suryani School, terlihat bahwa sebagian anak sudah menunjukkan perilaku mandiri, seperti mampu merapikan tas, membereskan mainan, dan makan sendiri. Namun, masih ada anak yang tampak kurang mandiri, misalnya bergantung pada guru atau teman untuk memakai sepatu, meminta bantuan dalam merapikan alat tulis, bahkan ragu untuk mengambil keputusan dalam permainan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa upaya melatih kemandirian anak masih memerlukan perhatian serius dan strategi yang lebih variatif dari guru.

Guru di TK Ade Irma Suryani School telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan kemandirian, seperti melalui kegiatan pembiasaan, pemberian tanggung jawab sederhana, hingga

menggunakan metode bermain peran yang melibatkan anak secara aktif. Akan tetapi, keberhasilan dalam melatih kemandirian anak tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua, konsistensi latihan di rumah, serta lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Ade Irma Suryani School, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan agar anak usia dini semakin terbiasa untuk hidup mandiri sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak sekolah, tetapi juga bagi guru, orang tua, serta peneliti lain yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan

karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang proses, makna, dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya mengenai upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Ade Irma Surya School. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ade Irma Surya School, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini. Lokasi dipilih karena sekolah ini memiliki program pembiasaan yang mendukung pengembangan kemandirian anak. Subjek penelitian adalah guru-guru TK Ade Irma Surya School yang berperan langsung dalam proses pembelajaran anak usia dini. Objek penelitian adalah upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini, yang mencakup strategi, metode, serta pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi guru-anak, khususnya pada aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian, seperti makan sendiri, merapikan mainan, atau melakukan piket kelas. Wawancara, wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas mengenai strategi, metode,

serta kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan kemandirian anak. Dan yang terakhir adalah dokumentasi yang berupa foto kegiatan, RPPH, program sekolah, serta catatan perkembangan anak digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman (1994) yang meliputi Reduksi Data, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan normal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal tersebut bahwasanya guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat yang berbeda. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna. Penulis ungkapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sangatlah

penting dalam permulaan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui dengan pembelajaran dan pembiasaan disekolah.

Upaya yang dilakukan guru disekolah tersebut dimana guru membiasakan anak datang kesekolah dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu jam 8:00/10:30, anak dibiasakan memberi salam ketika menyapa guru disekolah, menyimpan tas dengan sendiri didalam kelas, guru juga membiasakan para orang tua agar tidak selalu menemani anak ketika berada disekolah, agar tingkat kemandirian anak bisa berkembang, kemudian guru juga membiasakan terhadap anak untuk apel pagi, ketidak pada saat anak mulai masuk kedalam kelas guru memberikan arahan terhadap anak untuk bisa masuk ke dalam kelas dengan teratur, kemudian guru juga membiasakan anak untuk bersikap mandiri membuka sepatu dengan sendirinya dan merapikan sepatu pada tempatnya yang telah disediakan. Pada saat anak mulai masuk kedalam kelas mulailah guru memberikan salam, dan melakukan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar, kemudian

bernanyi bersama, guru membiasakan anak agar bisa berani untuk tampil kedepan dengan menghafalkan pancasila.

Adapun guru mengajak anak dan membiasakan anak untuk berani memimpin doa secara bergiliran setiap harinya mulailah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanyakan hari, tanggal dan tahun, sesuai dengan rencana pembelajaran harian maka upaya guru dalam melatih kemandirian anak dalam belajar sangat penting karena guru memberikan arahan seperti menyediakan pengsil, buku di meja masing-masing ketika ada anak yang tidak ingin belajar maka upaya guru untuk bisa mengajak anak dengan menggunakan suara lembut, motivasi agar anak bisa menyesuaikan dengan teman yang lain. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh dan arahan yang mudah untuk anak pahami agar anak bisa mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan juga guru memberikan sedikit bimbingan terhadap anak. Anak usia dini identik dengan belajar sambil bermain, makan guru sangat berperan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya game

yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung seperti bermainan *puzzal* anak dapat berusaha agar potongan-potongan *puzzel* terbentuk bisa menjadi sebuah gambar seperti gambar tanaman pohon dari permainan *puzzel* ini anak terbiasa memecahkan masalahnya sendiri, melatih fungsi kognitif dan kecerdasan anak. Setelah jam pembelajaran selesai maka guru di Paud Terpadu Ade Irma memberikan kesempatan untuk anak beristirahat seperti jam makan siang,yaitu guru membiasakan untuk mencuci tangan, menyiapkan bekal diatas meja, berdoa sebelum makan, makan dengan sendiri dan merapikan kembali, dari hal-hal seperti itulah tanpa disadari sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak karena anak bisa melakukannya sendiri dan bertanggung jawabkan apa yang ia lakukan.

Peneliti juga melihat adanya Upaya Guru dalam mengatasi anak yang sering bertengkar karena rebutan permainan atau ada anak yang tidak mau berteman maka upaya guru yang peneliti dapatkan bahwa guru tersebut mengajak anak untuk menanyakan hal apa yang terjadi ketika anak telah menjawab apa yang

guru tanyakan maka guru tersebut memberikan pengertian, mengajak anak saling meminta maaf, dan berjanji tidak mengulanginya lagi. Pada hakikatnya anak usia dini lebih monoton dalam kegiatan bermain sambil belajar agar bisa membantu tumbuh kembang otak anak karena anak adalah sosok peniru dan mengingat yang baik dalam kegiatan bermain sambil belajar dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas dan tidak tertekan dalam melakukan Sesuatu. Perkembangan Kemandirian sangat berpengaruh besar terhadap anak untuk menjadi anak yang mandiri yang bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain sehingga anak dapat bertanggung jawab dengan aktifitas yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini bahwa guru yang ada di sekolah PAUD Terpadu Ade Irma. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak dengan memberikan pembiasaan terhadap anak melakukan sesuatu dengan sendiri. Guru selalu memberikan sikap

yang baik terhadap anak agar anak tidak merasa tertekan jika mereka berada di sekolah, dengan melalui kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak dengan menggunakan metode praktik langsung seperti memimpin doa belajar, menghafalkan Pancasila, metode tanya jawab, metode permainan, dan juga berikan penguatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu, ketika anak sudah berani mencoba tidak lupa juga guru memberikan berupa *reward* atau pujian, tepuk tangan. Seorang guru mengharapkan apa yang di ajarkan di sekolah bisa benar-benar tertanam dan bermanfaat untuk dirinya. Guru juga menanamkan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari tujuannya agar apa yang anak pelajari di sekolah bisa mereka lakukan di luar sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

Adapun Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dari segi negatif

maupun positif. Kemandirian seseorang membutuhkan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya untuk itu orang tua maupun lingkungan sosial sangat diperlukan bagi setiap anak atas perilaku yang dilakukannya. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri seperti keadaan keturunan kecerdasan atau intelegensi dimana anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak. Dan faktor eksternal yaitu berupa pengaruh besar dari luar dirinya. biasanya jika lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan sosial yang kondusif cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak dalam pembiasaan.

Hasil penelitian yang peneliti temui bahwa guru yang berada di PAUD Terpadu Ade Irma Bintauna adanya faktor pendukung dan penghambat yang guru dapat ketika di sekolah. Faktor pendukungnya yaitu dalam pembiasaan terhadap anak sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah sudah cukup baik. guru selalu memberikan penguatan

kepada anak dalam pembelajaran di dalam kelas seperti anak sudah memberanikan diri tampil di depan kelas, berbagi cerita, saling meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Adapun faktor penghambat yaitu masih ada beberapa anak memiliki sikap dan tingkah laku anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, suka mengganggu teman, tidak mau belajar, kurangnya pembiasaan orang tua terhadap kemandirian anak dilingkungan rumah, terdapat orang tua yang overprotektif, kemudian juga belum adanya pendidik yang bersertifikat Sarjana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Ade Irma Surya School mengenai *Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak

Guru di TK Ade Irma Surya School menerapkan berbagai strategi yang sistematis untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini, di antaranya:

- a. Pembiasaan Sehari-hari: membiasakan anak makan dan minum sendiri, mencuci tangan, merapikan mainan, mengatur peralatan sekolah, serta melaksanakan tugas piket kelas.
 - b. Pemberian Tanggung Jawab: anak diberikan peran kecil seperti menjadi pemimpin doa, membawa perlengkapan pribadi, atau membantu guru dalam kegiatan sederhana.
 - c. Penguatan Positif (Reinforcement): anak diberi apresiasi berupa pujian, stiker, atau motivasi verbal agar lebih percaya diri dan terdorong untuk mandiri.
 - d. Keteladanan (Modeling): guru selalu memberi contoh langsung, misalnya cara berpakaian rapi, menjaga kebersihan, dan merapikan alat belajar.
 - e. Kegiatan Terstruktur: kegiatan *self-help activity* dan pembelajaran berbasis proyek sederhana melatih anak untuk menyelesaikan tugas mandiri.
- di rumah sangat membantu keberhasilan program sekolah.
 - b. Lingkungan Sekolah yang Kondusif: fasilitas sekolah yang ramah anak serta program pembiasaan mendukung perkembangan kemandirian.
 - c. Motivasi Anak: sebagian besar anak memiliki rasa ingin tahu dan semangat mencoba hal baru.
 - d. Sarana dan Prasarana Memadai: adanya perlengkapan belajar, toilet ramah anak, serta ruang bermain mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mandiri.

3. Faktor Penghambat

- a. Perlakuan Orang Tua yang Overprotektif: sebagian orang tua masih membiasakan anaknya dilayani sehingga anak kurang terbiasa mandiri.
- b. Perbedaan Individu Anak: perkembangan anak tidak sama, ada yang cepat mandiri, ada yang masih membutuhkan bimbingan lebih intens.
- c. Keterbatasan Waktu Belajar di Sekolah: durasi kegiatan di sekolah yang terbatas membuat guru tidak dapat

2. Faktor Pendukung

- a. Dukungan Orang Tua: orang tua yang melatih anak mandiri

selalu memberi perhatian individual secara menyeluruh.

REFERENSI

- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Jilid 1 & 2, Alih bahasa: Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montessori, M. (2013). *The Montessori method*. New York: Dover Publications.
- Skinner, B. F. (2013). *Contingencies of reinforcement: A theoretical analysis*. Cambridge, MA: B.F. Skinner Foundation.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yamin, M., & Sanan, S. (2013). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.